

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Seni Rupa Materi Kolase Menggunakan Metode Ekspresi Bebas di Kelas IV SDN 01 Patamuan

Ellsy Rahmadani Putri¹, Yunisrul²
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Learning Outcomes, Fine Arts Education, Free Expression Method</i>	<i>This research was motivated by the low learning outcomes of students in fine arts learning. Teachers are still unable to carry out the learning process well and optimally. This has an impact on student learning outcomes. This research aims to describe collage material using free expression methods in the learning process to improve fine arts learning outcomes in elementary schools. This type of research is classroom action research (PTK) using qualitative and quantitative approaches. The subjects of this research were fourth grade elementary school students with a total of 25 students, researchers as practitioners and school principals as observer 1, driving teachers as observer 2 and class teachers as observer 3. This research was carried out in two cycles, which consisted of planning, implementation, observation and reflection. Research data was obtained from observations of the learning process, tests in the form of evaluation sheets carried out by students, and non-tests taken from observations of students' attitudes and skills. The research results of the teaching module in cycle I obtained an average percentage of 90% with good qualifications and cycle II 97% with very good qualifications. The results of the learning process for aspects of teacher activity in cycle I obtained an average of 86% with good qualifications and cycle II 94% with very good qualifications. The results of research on the activities of students in cycle I obtained an average of 84% with good qualifications and cycle II obtained 95% with very good qualifications. In the first cycle the learning results obtained an average percentage of 52% and in the second cycle the completion percentage was 96% with very good qualifications. Thus it can be concluded that learning collage material using the free expression method can improve fine arts results in elementary schools.</i>
	ABSTRAK
Kata kunci: Hasil	Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada

belajar, Pendidikan Seni Rupa, Metode Ekspresi Bebas	pembelajaran seni rupa. Guru masih belum dapat melaksanakan proses belajar dengan baik dan optimal. Hal ini berakibatkan pada hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan materi kolase menggunakan metode ekspresi bebas dalam proses belajar untuk meningkatkan hasil belajar seni rupa di Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD dengan jumlah peserta didik 25 orang, peneliti sebagai praktisi dan kepala sekolah sebagai observer 1, guru penggerak sebagai observer 2 dan guru kelas sebagai observer 3. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak II siklus, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian diperoleh dari observasi terhadap proses pembelajaran, tes yang berupa lembar evaluasi yang dikerjakan oleh peserta didik, dan nontes yang diambil dari pengamatan terhadap sikap dan keterampilan peserta didik. Hasil penelitian modul ajar siklus I memperoleh rata-rata persentase 90% dengan kualifikasi baik dan siklus II 97% kualifikasi sangat baik. Hasil proses pembelajaran aspek aktivitas guru siklus I memperoleh rata-rata 86% dengan kualifikasi baik dan siklus II 94% dengan kualifikasi sangat baik. Hasil penelitian aktivitas peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 84% dengan kualifikasi baik dan siklus II memperoleh 95% dengan kualifikasi sangat baik. Pada hasil belajar siklus I memperoleh rata-rata persentase 52% dan siklus II persentase ketuntasan 96% dengan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran materi kolase menggunakan metode ekspresi bebas dapat meningkatkan hasil seni rupa di sekolah dasar.
Corresponding author: ellsyrahmdnptr@gmail.com	JBES 2024

PENDAHULUAN

Modul ajar merupakan salah satu perangkat ajar, berupa dokumen yang berisi tujuan, langkah pembelajaran, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Setiap pendidik di satuan pendidikan berkewajiban menyusun modul ajar secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, menyenangkan, memotivasi

peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik secara psikologis peserta didik. Kemampuan seorang pendidik dalam mengemas dan merancang pembelajaran dengan baik sesuai dengan perkembangan peserta didik inilah yang nantinya akan mempengaruhi tercapai atau tidaknya sebuah pembelajaran.

Pendidikan seni rupa merupakan pendidikan tentang kepedulian dan kecintaan kepada seni rupa, yang memiliki nilai estetis dan mengacu kepada kondisi kreatif. Pendidikan seni rupa adalah mengembangkan keterampilan menggambar, menanamkan kesadaran budaya lokal, mengembangkan kemampuan apresiasi seni rupa, menyediakan kesempatan mengaktualisasikan diri, mengembangkan penguasaan disiplin ilmu seni rupa, dan mempromosikan gagasan multikultural.

Menurut Hartong (2021) mengungkapkan bahwa Seni rupa adalah sebuah cara untuk mengekspresikan diri dan emosi sehingga orang lain bisa ikut menikmatinya. Seni rupa merupakan suatu pesan keindahan yang harus disampaikan kepada penikmatnya. Sedangkan menurut Langer (2021) seni rupa adalah bentuk hasil karya manusia yang memiliki keindahan dan bisa dinikmati oleh orang lain. Dengan kata lain, seni rupa merupakan proses penciptaan keindahan yang tujuannya untuk dinikmati.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas IV SDN 01 Patamuan, peneliti menemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran di kelas tersebut. Permasalahan yang ditemukan terdapat

pada aspek perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, maupun dalam hasil belajar peserta didik yang belum sesuai dengan tuntutan dari kurikulum saat ini.

Adapun jabaran permasalahan yang ditemui antara lain : 1) Peneliti menemukan modul ajar yang dibuat oleh pendidik masih ada yang perlu diperbaiki, seperti belum mengembangkan kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan hanya terfokus pada langkah -langkah yang terdapat pada buku guru, dan metode pembelajaran yang digunakan belum inovatif. Perencanaan pembelajaran yang baik harus disusun dengan jelas sebelum pembelajaran dimulai, 2) Dari segi proses pembelajaran, pendidik seharusnya dapat lebih melibatkan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Jadi dalam pelaksanaan proses pembelajarannya tidak hanya berpusat pada guru, sehingga diharapkan peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan materi yang dipelajari akan lebih bermakna serta mudah diingat oleh peserta didik nantinya. 3) Kemampuan peserta didik dalam menghasilkan karya pada pembelajaran seni rupa masih minim. Hal ini terlihat dari rendahnya kemampuan siswa dalam membuah karya seni rupa

terutama dalam menggambar dan mewarnai. peserta didik hanya terbiasa menggambar pada buku gambar dan mewarnai menggunakan pensil warna dengan tema gambar yang ditentukan, sehingga hasil karya siswa terlihat monoton. 4) Peserta didik lebih mudah bosan dalam mengikuti pelajaran karena menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dan kurang menarik.

Pada penilaian sumatif semester I pembelajaran seni rupa kelas IV SDN 01 Patamuan Tahun Ajaran 2023/2024 cenderung belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Belajar (KKTP) yang ditetapkan sekolah yaitu 80. Pada pembelajaran seni rupa ada 4 peserta didik yang mencapai KBM dari 25 orang.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan pemilihan metode pembelajaran yang inovatif agar peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran seni rupa salah satunya yaitu dengan metode ekspresi bebas. Metode ekspresi bebas merupakan suatu metode yang memberi keleluasaan berekspresi pada anak-anak untuk mengungkapkan ide atau perasaannya ke dalam bentuk karya seni rupa tanpa dibatasi oleh hambatan- hambatan yang

timbul dari ketentuan-ketentuan teknis yang konvensional di dalam menciptakan gambar. Metode kebebasan berekspresi artinya anak bebas mengungkapkan pikiran dan perasaannya dalam berkarya seni sehingga tidak ada batasan atau hambatan dalam berkreasi seni dan anak bebas berekspresi. Ini adalah cara untuk memungkinkan anak mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Kebebasan berekspresi memungkinkan anak untuk bebas mengekspresikan dan mengeksplorasi imajinasinya yang tak terbatas yang diekspresikan dalam karya seni. Menurut Herlinda dan Dewi (2020) langkah metode ekspresi bebas yaitu : 1) Memberikan contoh gambar kolase yang telah jadi dan peserta didik dapat mengamatinya 2) Menjelaskan materi terkait kolase, alat dan bahan serta langkah-langkah membuat kolase, 3) Bertanya jawab mengenai materi kolase yang diajarkan, 4) Mempraktekkan terlebih dahulu tata cara / langkah membuat kolase di depan kelas, 5) Menawarkan dan menetapkan beberapa pilihan tema sebagai perangsang daya cipta, 6) Menetapkan beberapa pilihan media alat dan bahan yang cocok, 7) Memotong kertas untuk bidang serta kertas warna-warni untuk

dijadikan bahan kolase, 8) Membuat bentuk gambar sesuai dengan pilihan tema yang sudah ditentukan sebelumnya sesuai dengan keinginan untuk dijadikan kolase, 9) Menembel bahan kolase pada bidang yang sudah berpola, 10) Menyusun dan memadukan warna dengan tepat sesuai dengan pola gambar, 11) Mendemonstrasikan hasil karya di depan kelas.

Berdasarkan paparan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah Rencana Pembelajaran atau Modul Ajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran seni rupa materi kolase menggunakan metode ekspresi bebas di kelas IV SDN 01 Patamuan? Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran seni rupa materi kolase menggunakan metode ekspresi bebas di kelas IV SDN 01 Patamuan? Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran seni rupa materi kolase menggunakan metode ekspresi bebas di kelas IV SDN 01 Patamuan?

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar peserta

didik pada pembelajaran seni rupa materi kolase menggunakan metode ekspresi bebas di kelas IV SDN 01 Patamuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model siklus yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto: 2013:137).

Model siklus penelitian ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SDN 01 Patamuan. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV dengan jumlah peserta didik 25 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (Januari-Juni) tahun ajaran 2023/2024 di kelas IV SDN 01 Patamuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan, dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan.

Data diperoleh dari subjek terteliti yakni guru dan peserta didik kelas IV SDN 01 Patamuan. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, tes

dan nontes. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, lembar tes, dan lembar non tes. Analisis data penelitian menggunakan analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan berupa informasi berbentuk kalimat, sedangkan data kuantitatif merupakan analisis data yang berupa angka dalam mendeskripsikan kemajuan kualitas belajar peserta didik. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2014) sebagai berikut :

$$\text{Nilai(skor)} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria keberhasilan sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria keberhasilan

Nilai	Kriteria	Predikat
92 - 100	Sangat Baik (SB)	A
83 - 92	Baik (B)	B
75 - 82	Cukup (C)	C
≤ 74	Kurang (K)	D

Sumber: Kemendikbud 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada

penelitian ini dilihat dari penilaian modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik serta hasil belajar.

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Rancangan modul ajar disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IV SDN 01 Patamuan. Sebelum modul ajar disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis Bab dan materi pokok yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka di kelas IV Semester II. Pada siklus I pertemuan I materi dipakai tentang kolase menggunakan langkah-langkah metode ekspresi bebas.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pertemuan I proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah metode ekspresi bebas yang dikemukakan Herlinda dan Dewi (2020) langkah metode ekspresi bebas yaitu : 1) Memberikan contoh gambar kolase yang telah jadi dan peserta didik dapat mengamatinya 2) Menjelaskan materi terkait kolase, alat dan bahan serta langkah -langkah membuat kolase, 3) Bertanya jawab mengenai materi kolase yang diajarkan, 4) Mempraktekkan terlebih dahulu tata cara / langkah

membuat kolase di depan kelas, 5) Menawarkan dan menetapkan beberapa pilihan tema sebagai perangsang daya cipta, 6) Menetapkan beberapa pilihan media alat dan bahan yang cocok, 7) Memotong kertas untuk bidang serta kertas warna-warni untuk dijadikan bahan kolase, 8) Membuat bentuk gambar sesuai dengan pilihan tema yang sudah ditentukan sebelumnya sesuai dengan keinginan untuk dijadikan kolase, 9) Menembel bahan kolase pada bidang yang sudah berpola, 10) Menyusun dan memadukan warna dengan tepat sesuai dengan pola gambar, 11) Mendemonstrasikan hasil karya di depan kelas, 12) Evaluasi, 13)Penutup.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh tiga observer yaitu kepala sekolah sebagai observer 1, guru penggerak sebagai observer 2, dan guru kelas sebagai observer 3. Pengamatan siklus I pertemuan I yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran seni rupa pada aspek guru dan peserta didik. Modul ajar pada siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata nilai dari observer 76 dengan persentase 76% (C). Selanjutnya penilaian

aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh rata-rata nilai dari observer 83 dengan persentase 83% (B) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh nilai rata-rata 79 dengan persentase 79%.(C). Hasil belajar peserta didik di siklus I pertemuan I diperoleh dari hasil penjumlahan pengetahuan dan keterampilan yaitu 32%.

Tabel 2. Hasil Penelitian Siklus I
Pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1.	Modul Ajar	86%
2.	Aspek guru	83%
3.	Aspek Peserta Didik	79%
4.	Hasil Belajar	32%

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Rancangan modul ajar disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IV SDN 01 Patamuan. Sebelum modul ajar disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis Bab dan materi pokok yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka di kelas IV Semester II. Pada siklus I pertemuan I materi dipakai tentang kolase menggunakan langkah-langkah metode ekspresi bebas.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pertemuan II proses pembelajaran seni rupa dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah metode ekspresi bebas yang dikemukakan oleh yang dikemukakan oleh Herlinda dan Dewi (2020).

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan II dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pada aspek guru dan peserta didik yang diisi oleh tiga observer. Modul ajar pada siklus I pertemuan II memperoleh nilai rata-rata dari observer 94 dengan persentase 94% (A). Penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran seni rupa diperoleh rata-rata nilai 89 dengan persentase 89% (B) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh rata-rata nilai 89 dengan persentase 89% (B). Hasil belajar peserta didik di siklus I pertemuan II diperoleh dari hasil penjumlahan pengetahuan dan keterampilan yaitu 72%.

Tabel 3. Hasil Penelitian Siklus I
Pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1.	Modul Ajar	94%
2.	Aspek guru	89%

3.	Aspek Peserta Didik	89%
4.	Hasil Belajar	72%

Siklus II

Perencanaan

Rancangan modul ajar disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IV SDN 01 Patamuan. Sebelum modul ajar disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis Bab dan materi pokok yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka di kelas IV Semester II. Pada siklus I pertemuan I materi dipakai tentang kolase menggunakan langkah-langkah metode ekspresi bebas.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pertemuan II proses pembelajaran seni rupa dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah metode ekspresi bebas yang dikemukakan oleh yang dikemukakan oleh Herlinda dan Dewi (2020).

Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada siklus II dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pada aspek guru dan peserta didik yang diisi oleh ketiga observer. Modul ajar pada siklus II

memperoleh nilai rata-rata 97 dengan persentase 97% (SB). Penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran seni rupa diperoleh nilai rata-rata 94 dengan persentase 94 % (SB) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh nilai rata-rata 95 dengan persentase 95% (SB). Hasil belajar peserta didik di siklus II diperoleh dari hasil penjumlahan pengetahuan dan keterampilan yaitu 96%.

Tabel 3. Tabel Hasil Penelitian Siklus II

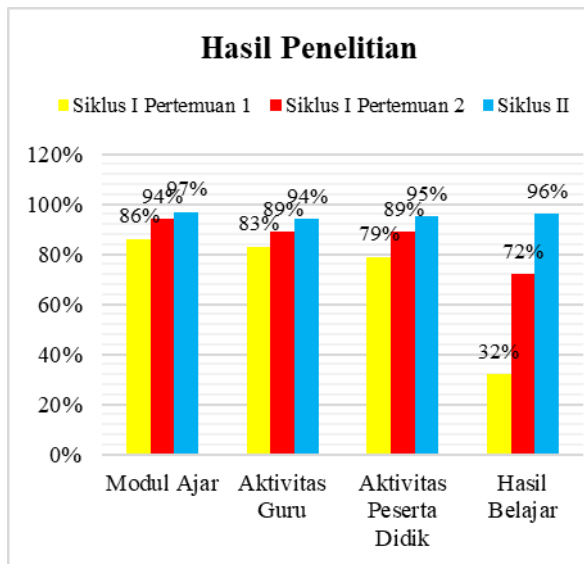
No	Aspek yang diamati	Penilaian
1.	Modul Ajar	97%
2.	Aspek guru	94%
3.	Aspek Peserta Didik	95%
4.	Hasil Belajar	96%

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan pelaksanaan seni rupa materi kolase menggunakan metode ekspresi bebas dirancang dalam 2 siklus. Hasil dari penilaian pengamatan terhadap perencanaan modul ajar pada siklus I pertemuan I yaitu 86% dengan kualifikasi cukup (B), penilaian pengamatan modul ajar siklus I pertemuan II yaitu 94% dengan kualifikasi baik (SB). Meningkat pada siklus II menjadi 97% dengan

kualifikasi sangat baik (SB). Pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran seni rupa dengan menggunakan metode ekspresi bebas dari aktivitas guru pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 83% dengan kualifikasi cukup (B). Pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 89% dengan kualifikasi baik (B). Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru meningkat pada siklus II dengan memperoleh 94% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 79% dengan kualifikasi cukup (C), selanjutnya pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 89% dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II yaitu memperoleh persentase 95% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran seni rupa pada siklus I pertemuan I dengan rata-rata pengetahuan dan keterampilan didapat persentase 32%. Selanjutnya pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 72% dan meningkat pada siklus II yaitu memperoleh persentase 96%

Grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran seni rupa materi kolase menggunakan metode ekspresi bebas dapat dilihat pada grafik berikut ini



REFERENSI

- Bandi,dkk. (2009). Pembelajaran Seni Rupa di Sekolah Dasar. Bandung: Alfabeta
- Eka Susiyanti. (2021). Pengembangan Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah, 3(1),171.
- Fatirani (2022). Pengaruh Metode Ekspresi Bebas terhadap Hasil Belajar Siswa Membuat Karya Dekoratif Wayang Kulit Palembang. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 196-210.
- Hamalik. (2022). Pengaruh Metode Ekspresi Bebas Dengan Teknik Kolase Terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Dua Dimensi Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 6749-6753.
- Herlinda, S., & Dewi, S. K. (2020). Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Usia 5-6 Tahun Metode Ekspresi Bebas Tk Baitul Ikhsan Perawang. *Jurnal Talenta: Journal Of Early Childhood Education*, 11(2), 112-124.
- Kemendikbud. (2014). Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013. Kemendikbud.
- Kunandar. (2015). *Penelitian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Raja Grafindo Persada.
- Monika,I., & Saraswati, D., (2021). *Buku Panduan Guru Seni Rupa*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Jakarta.